

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang didalamnya meliputi adanya kegiatan pemberian, pengamalan, pembiasaan, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan terstruktur agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya dan menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah¹. dengan begitu sangatlah penting mempelajari Pendidikan Agama Islam agar mereka dapat menjalankan syariat agama dan bertakwa kepada Allah SWT. Tidak ada kehususan dan alasan mengapa tidak belajar agama islam, siapa saja boleh mempelajari Pendidikan Agama Islam termasuk anak berkebutuhan khusus²

Pelaksanaan pendidikan agama islam merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dan pendidik sebagai salah satu pelaksana utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama³. mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang sulit dan penuh keterampilan. Karena guru juga dituntut harus bisa menata lingkungan inklusif dengan siswa normal serta menggabungkan proses belajar mengajar dikelas agar menarik dan bergairah⁴.

Disamping itu, usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tentu juga perlu adanya upaya guru pai dalam menanamkan nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus yang sudah di rencanakan. Karena semakin baik perencanaan pembelajaran yang disusun maka kemungkinan hasil belajar siswa juga semakin baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan penilaian hasil belajar.

Anak berkebutuhan khusus diciptakan Tuhan di muka bumi tidak ada istilah produk gagal. Kecacatan maupun kekurangan kognitif maupun fisik

¹ Acacia "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Learning Disability di kelas iii SD Pembangunan Laboratorium UNP", Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang : 2023. h.1

² Acacia "Srategi Pembelajaran PAI..."h.1

³ Acacia "Srategi Pembelajaran PAI..."h.1

⁴ Acacia "Srategi Pembelajaran PAI..."h.2

tidak akan mampu menghalangi seseorang untuk berpretasi puncak. Sejatinya mereka juga memendam potensi diri yang luar biasa besar. Namun demikian, perlakuan anak-anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan masih dimarjinalkan. Misalnya, banyak sekali orang yang memiliki kemampuan berbeda secara fisik harus tersingkir dari dunia pendidikan maupun pekerjaan. Hal yang sama juga diperlihatkan oleh Maftuhin & Fuad bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam hal layanan pendidikan, karena mereka dipandang memiliki hambatan dalam beberapa dimensi kehidupan, sehingga dalam layanan pendidikannya harus terpisah dari anak-anak yang “normal” supaya proses pembelajaran tidak terganggu. Dan ada beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus seperti *Down Syndroem*, *Autisme*, *Hiperaktif (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)* Tunagrahita, Tunawisma, Tunarungu, Tunawicara dan lain sebagainya.⁵

ADHD adalah singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang mengalami tiga masalah utama: hiperaktivitas, perilaku impulsif, dan kesulitan dalam fokus atau konsentrasi. Karena kecenderungan mereka yang terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD sering menghadapi kesulitan untuk diterima di lingkungan sekolah. Mereka juga sering mengalami masalah dalam berinteraksi dengan teman sebaya⁶.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memang sudah tidak asing lagi dengan adanya Sekolah Luar Biasa. Akan tetapi, konsep berupa sekolah inklusi yang menggabungkan proses pembelajaran siswa umum dengan ABK semakin populer dikalangan kita. Meskipun sekolah inklusi mendapat apresiasi dan antusiasme dari berbagai kalangan masyarakat, tentunya pada saat pembelajaran masih dihadapkan dengan berbagai isu dan permasalahan.⁷ Model pembelajaran yang disiapkan oleh guru untuk peserta didik berkebutuhan khusus bertujuan agar mereka dapat berinteraksi dengan

⁵ Maftuhin & Fuad, *Pembelajaran anak ADHD*. Jurnal:2018 h.2

⁶ Rosyad, A., & Tarihoran, N. (2022). *MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(3).

⁷ Hamidaturrohmah. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Inklusi*. Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama

lingkungan sosial. Pembelajaran ini dirancang secara khusus dengan menggali kemampuan individu peserta didik, berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan oleh Kurikulum 2013.

SD Negeri 6 Kemantren merupakan salah satu sekolah inklusi yang berada di daerah Jabung. Meskipun di SD Negeri 6 Kemantren anak berkebutuhan khusus dan anak yang lain membaur menjadi satu, tetap saja anak berkebutuhan khusus membutuhkan konsep pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan anak lainnya. Diperlukan pembelajaran yang terpadu agar mencapai target pembelajaran yaitu kemandirian. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuannya untuk membentuk kepribadian anak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mereka dapat bertanggung jawab atas kehidupan beragama mereka sehingga menjadi pribadi yang kuat dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, manajemen pembelajaran PAI mutlak harus direncanakan, dipraktikkan serta perlu dievaluasi sehingga pembelajaran PAI dapat memberikan pengaruh pada anak berkebutuhan khusus dengan harapan mereka dapat taat beribadah, berakhlak mulia, percaya diri dan lain sebagainya. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh pihak sekolah ialah masih langkanya guru-guru PAI yang memang memiliki profesi guru PAI luar biasa dan kurangnya buku khusus bagi mereka yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran PAI.

Konteks pendidikan Indonesia yang multikultural dan multiagama menambah kompleksitas dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda, yaitu tidak hanya mendidik tentang ajaran agama Islam tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung keberagaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran guru PAI dalam konteks inklusi menjadi esensial agar dapat menghasilkan pendidikan yang merata dan bermakna bagi semua siswa.⁸

Dari pengamatan dan observasi yang dilakukakan peneliti terdapat berbagai permasalahan dalam menanamkan nilai amaliah kepada ABK.

⁸ Abdul Kadir, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan," 2020.

Permasalahan sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai amaliah agama kepada ABK meliputi, guru pai yang tidak mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam mendidik anak ABK, guru pai kesulitan dalam menyampaikan materi atau pembiasaan keagamaan, dan anak ABK di SD Negeri 6 Kemantren ini ada beberapa karakteristik yang berbeda-beda meliputi anak hiperaktif, autisme dan keterlambatan belajar. Dan pada setiap siswa seharusnya memiliki metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing ABK, dan guru pai tidak punya keahlian dalam menangani, mengajar serta mendidik ABK, sehubungan dengan SD Negeri 6 Kemantren yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi, yang mana mayoritas peserta didik sekolah di sdn 6 kemantren adalah anak normal secara fisik dan mental sehingga guru sulit untuk mengkondisikan kelas dikarenakan kelasnya dijadikan satu bersama anak ABK yang ditunggu orang tua didalam kelas yang mana menjadikan kelas tidak kondusif.

Dengan mengamati suatu fenomena diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Amaliah Agama Pada Abk Hiperaktif Disekolah Inklusi (Studi Kasus Sd Negeri 6 Kemantren Malang)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru pai dalam menanamkan nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
2. Kendala guru pai dalam penanaman nilai amaliah terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam menanamkan nilai amaliah terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Kemantren Kecamatan Jabung ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak dibawah ini :

- 1) Secara Teoritis

Pada kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat diketahui gambaran jelas mengenai peranan guru PAI dalam penanaman nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus

- 2) Secara Praktis

Pada kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi ilmiah dan sumbangan data ilmiah, khususnya mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 6 Kemantren Jabung.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai amaliah agama pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 6 Kemantren Jabung.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah banyak memperoleh informasi atau referensi dari berbagai sumber data. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti :

1. Ayu Nur Aziza, “Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar”. Program Studi Fakultas Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2023 Curup, bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis, memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika inklusi di lingkungan pendidikan agama Islam, dan merangsang perubahan positif dalam praktik pendidikan di tingkat dasar.⁹

2. Ana Rahmawati, “Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SD Semai Jepara)”. Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara 2018, bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mereka dapat bertanggung jawab atas kehidupan beragama mereka sehingga menjadi pribadi yang kuat dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

3. Puji Handoko, “Manajemen Pendidikan PAI Kelas Inklusi di SD MUTU (Muhammadiyah Satu) Karanganyar Kabupaten Kebumen”, Program

⁹ Ayu Nur Aziza, “Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar” (Curup:IAIN 2023).

¹⁰ Ana Rahmawati, “Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SD Semai Jepara)” (Jepara:UNISNU 2018)

Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gombong , bertujuan untuk memanajemen peserta didik atau pupil personnel administration yang merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas ataupun di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.¹¹

4. Azzah Nor Musthofiyah, Hidayatus Sholihah, “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Anak Inklusi di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun 2018”. Program Studi FAI Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, bertujuan untuk suatu rancangan yang bertahap dalam proses pembelajaran berupa tindakan guru demi mencapai tujuan.¹²

5. Acacia Ita Sekarayu, “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Siswa Learning Disabilitas di Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Departemen Ilmi Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2023, bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukakan oleh guru PAI dalam menghadapi siswa Learning Disability.¹³

¹¹ Puji Handoko, *“Manajemen Pendidikan PAI Kelas Inklusi di SD MUTU (Muhammadiyah Satu) Karanganyar Kabupaten Kebumen”* (Gombong:UNMU)

¹² Azzah Nor Musthofiyah, Hidayatus Sholihah, *“Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Siswa Learning Disabilitas di Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP”* (Semarang: UNISSULA 2018)

¹³ Acacia Ita Sekarayu, *“Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Siswa Learning Disabilitas di Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP”* (Padang: UNP 2023)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ayu Nur Aziza, "Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar". Program Studi Fakultas Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Jurnal 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan peran guru pai b. Pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan berfokus pada peran guru pai b. Sasaran penelitian pada siswa sd 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan dalam rangka upaya guru pai dalam menanamkan nilai amaliah b. Sasaran penelitian pada siswa di SD
2.	Ana Rahmawati, "Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SD Semai Jepara)". Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, Jurnal 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui konsep pembelajaran pada siswa abk c. Obyek penelitian pada jenjang yang sama yaitu SD/MI 	Menggunakan konsep pembelajaran pai	Dengan upaya guru yang menggunakan konsep pada sekolah inklusi
3.	Puji Handoko, "Manajemen Pendidikan PAI Kelas Inklusi di SD MUTU (Muhammadiyah Satu) Karanganyar Kabupaten Kebumen", Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gombong. Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dalam rangka memusatkan perhatian pada siswa abk. b. Obyek penelitian jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memaksimalkan manajemen pendidikan b. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan upaya guru b. Pendekatan kualitatif c. Obyek penelitian jenjang SD/MI

	2023			
4.	Azzah Nor Musthofiyah, Hidayatus Sholihah, “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Anak Inklusi di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun 2018”. Program Studi FAI Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Jurnal 2018	Penelitian dilakukan dalam rangka meningkatkan strategi pendidikan agama islam untuk menangani abk	a. Menggunakan metode strategi guru b. Pendekatan kuantitatif	a. Menggunakan upaya guru b. Pendekatan kualitatif c. Obyek penelitian pada jenjang SD/MI
5.	Acacia Ita Sekarayu, “Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inklusi Pada Siswa Learning Disabilitas di Kelas III SD Pembangunan Laboratorium UNP”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Departemen Ilmi Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi 2023	a. Pendekatan kualitatif b. Menggunakan strategi guru	Penelitian dilakukan dalam rangka menyusun strategi pembelajaran pai pada abk	Penelitian dilakukan dalam rangka mengupayakan guru dalam menanamkan nilai amaliaha pada abk

Dari paparan hasil peneliti menyatakan bahwa seluruh proses penelitian dan hasil penelitian ini dilaksanakan dan dibuat oleh penulis sendiri, peneliti telah menelusuri berbagai karya tulis, baik berupa skripsi atau jurnal yang memiliki tema penelitian yang sama, adapun perbedaan secara keseluruhan dari penelitian saat ini adalah bagaimana upaya guru dapat menanamkan nilai amaliah pada anak berkebutuhan khusus yang mana dapat menjadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya dan dapat mempraktikkan amaliah agama dengan baik di kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 6 Kemantren Jabung Malang.

F. Definisi Istilah

1. Guru PAI

Seorang pendidik profesional yang memiliki tugas khusus mendidik dalam hal keagamaan guna untuk menanamkan nilai-nilai atau suatu ide keagamaan guna menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Nilai Amaliah Agama

Suatu perangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri atau suatu praktik ibadah, pengetahuan dan perilaku tentang agama, kecakapan social dan sikap keagamaan seperti aqidah, tauhid, akhlak yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anak Bekebutuhan Khusus

Anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya yang menunjukkan kelainan mental, fisik ataupun emosi. Sehingga mereka memerlukan pelayanan Pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristik mereka.

4. Sekolah Inklusi

Sekolah dengan system layanan pendidikannya mempersyaratkan agar anak berkelainan dilayani di sekolah sesuai kemampuannya bersama teman-teman sebayanya.

STAIMA AL-HIKAM